

Analisis Gangguan Sistem SLiMS Terhadap Pengelolaan Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Anissa Sucilawati¹, Fajri Alif Ananda², Zulfa Syakirah³, Wisnu Uriawan⁴

¹²³ Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab dan Humaniora

⁴Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ¹anissasucilawati3@gmail.com, ²fajrialif306@gmail.com, ³zulfasyakirah09@gmail.com,

⁴wisnu_u@uinsgd.ac.id

Abstract

The implementation of SLiMS at the Library of the Faculty of X UIN Sunan Gunung Djati Bandung since 2019 has encountered recurring system disruptions, resulting in data loss of the collection and decreased efficiency in circulation services. This study aims to analyze the types of system disturbances, identify their impacts on library operations, and formulate applicable recommendations for improvement. The method used is qualitative description with field studies and semi-structured interviews with library staff used to explore technical constraints, infrastructure, and staff competencies. The results showed errors at the data entry stage, limitations of one computer unit and unstable networks, and lack of technical training for staff forced the use of conventional procedures that were prone to human error. There is a need to enhance computer and network infrastructure, implement a structured technical support framework, establish comprehensive staff training programs, and develop contingency mechanisms and continuous monitoring to ensure SLiMS stability and improve the quality of library services.

Keywords: : system disruption, library management, SLiMS, qualitative study, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Abstrak

Implementasi SLiMS di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung sejak 2019 mengalami gangguan sistem berulang yang menyebabkan hilangnya data koleksi dan menurunnya efisiensi layanan sirkulasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis gangguan sistem, mengidentifikasi dampaknya terhadap operasional perpustakaan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang aplikatif. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskripsi dengan studi lapangan dan wawancara semi terstruktur kepada petugas perpustakaan digunakan untuk menggali kendala teknis, infrastruktur, dan kompetensi SDM. Hasil menunjukkan galat pada tahap memasukkan data, keterbatasan satu unit komputer dan jaringan tidak stabil, serta kurangnya pelatihan teknis staf memaksa penggunaan prosedur konvensional yang rentan *human error*. Ketergantungan pada dukungan eksternal tanpa transfer pengetahuan memperlambat proses pemulihian sistem. Diperlukan peningkatan infrastruktur dan jaringan, penerapan kerangka dukungan teknis terstruktur, program pelatihan komprehensif, serta mekanisme kontinjensi dan pemantauan berkelanjutan untuk memastikan kestabilan SLiMS dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Kata Kunci: : gangguan sistem, manajemen perpustakaan, SLiMS, studi kualitatif, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

PENDAHULUAN

Seiring pesatnya kemajuan teknologi, perpustakaan bukan lagi sekedar menjadi gudang penyimpanan buku. Kegiatan pengelolaan perpustakaan tidak lagi dikerjakan secara konvensional, seperti inventarisasi, pembuatan katalog, klasifikasi, kegiatan sirkulasi, dan lainnya, melainkan sudah memanfaatkan sistem digital yang mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi pengolahan data. Penggunaan basis data digital menjadi salah satu solusi utama untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kemudahan dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan yang sebelumnya mengandalkan sistem konvensional kini berupaya mengadopsi teknologi digital untuk mengoptimalkan pengelolaan data dan memudahkan akses informasi bagi pengguna dengan menerapkan sistem otomasi perpustakaan. Pengimplementasian otomasi perpustakaan ini menjadi langkah awal dalam mengoptimalkan pengelolaan data, akses informasi, efisiensi, serta mengefektifkan pengelolaan perpustakaan (Lathifah & Maryani, 2024).

Sistem otomasi perpustakaan merupakan perangkat lunak yang berfungsi sebagai suatu sistem yang membantu pustakawan dan staf perpustakaan dalam pengelolaan perpustakaan mulai dari inventarisasi, pengolahan koleksi, pelayanan, sirkulasi, hingga penyusunan laporan (Mutiarani et al., 2022). Dalam penerapan otomasi perpustakaan terdapat beberapa unsur yang saling mendukung dan terkait, diantaranya pemustaka, *hardware*, dan *software*. SLiMS sendiri merupakan salah satu *software* yang cukup terkenal dan banyak digunakan oleh perpustakaan untuk melakukan kegiatan pengelolaan, sirkulasi, penyiangan, manajemen anggota, pencetakan *barcode*, serta pembuatan laporan mulai dari inventarisasi hingga bahan pertimbangan pembuatan keputusan (Pratiwi, 2017). Implementasi sistem manajemen berbasis digital seperti SLiMS diyakini mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta aksesibilitas layanan perpustakaan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua perpustakaan mampu memanfaatkan potensi sistem ini secara maksimal. Berbagai kendala teknis, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya sumber daya manusia yang kompeten menjadi faktor penghambat dalam pengoperasian sistem otomasi secara optimal. Masalah-masalah ini tidak hanya mengganggu kinerja operasional, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka.

Sebelum perpustakaan merealisasikan perubahan yang ingin dilakukan, tentunya diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ialah pijakan pertama yang mengawali berbagai aktivitas yang kemudian efeknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu organisasi, salah satunya perpustakaan. Perencanaan perlu dilakukan untuk memberi arahan, menetapkan standar operasional prosedur, memberikan kerangka konseptual, dan membuka berbagai prospek. Perencanaan yang baik akan mengarahkan pada tujuan yang jelas (Rodin, 2018). Namun, kenyataannya banyak perpustakaan masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan koleksi yang belum terorganisasi secara optimal dan minimnya pemanfaatan basis data secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan fitur-fitur penting dalam pengolahan koleksi belum dapat dimanfaatkan secara penuh, yang pada akhirnya menghambat pelayanan dan pengembangan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung

Djati Bandung merupakan salah satu institusi yang mengalami permasalahan tersebut. Sejak tahun 2023, sistem SLiMS yang digunakan mengalami gangguan berulang memaksa perpustakaan untuk kembali konvensional. Dalam praktik secara konvensional sendiri rentan terjadi *human error*, efisiensi, dan keterlambatan dalam pelayanan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Qurruatu Aini, Evi N. Rukmana, dan Asep S. Rohman (2022) di SMA Negeri 44 Jakarta, penggunaan SLiMS terbukti mempermudah pengisian metadata dan kode klasifikasi melalui fitur "Tambah Bibliografi Baru" yang otomatis menghasilkan tiga tajuk katalog untuk setiap judul buku serta kemampuan ekspor data ke format Excel untuk keperluan *backup*. Observasi dan wawancara mengindikasikan bahwa efisiensi waktu pengolahan koleksi meningkat secara signifikan, *human error* menurun, dan produktivitas staf perpustakaan mengalami lonjakan positif. Meski demikian, keterbatasan kompetensi petugas dalam memanfaatkan seluruh fitur SLiMS serta terputusnya akses internet atau UPS menyebabkan sebagian proses masih harus dilakukan secara konvensional.

Di lingkungan perguruan tinggi, studi Gerlan Apriandy Manu dan Diana Y. Ariswati Fallo (2022) di Universitas Citra Bangsa menggambarkan bagaimana SLiMS sebagai *e-Library* menyediakan layanan OPAC, bibliografi, sirkulasi, manajemen keanggotaan, hingga pelaporan terbitan berseri. Penerapan sistem *barcode* pada buku dan kartu anggota mempercepat transaksi peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan, sementara akses *mobile* SLiMS memastikan operasional tetap berlangsung meski terjadi pemadaman listrik. Kendala yang ditemukan meliputi kebutuhan instalasi domain web untuk akses jarak jauh, pelatihan pustakawan yang belum optimal, serta infrastruktur pendukung seperti jaringan internet stabil dan UPS yang belum memadai.

Secara keseluruhan, kedua penelitian ini menggambarkan bahwa meski SLiMS mampu mentransformasi operasional perpustakaan dengan mengotomasi tugas-tugas rutin dan meningkatkan keandalan data, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam menguasai sistem dan ketersediaan infrastruktur teknis yang memadai. Temuan-temuan tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini dalam menelusuri gangguan sistem SLiMS di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gangguan yang terjadi pada sistem SLiMS di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Ruang lingkup penelitian ini mencakup identifikasi jenis-jenis gangguan sistem yang dialami, analisis mengenai bagaimana gangguan tersebut berdampak pada operasional pengelolaan perpustakaan dan efisiensi layanan sirkulasi, serta evaluasi terhadap upaya yang telah dilakukan perpustakaan dalam menangani gangguan tersebut.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan merumuskan rekomendasi perbaikan yang komprehensif dan aplikatif untuk memastikan kestabilan SLiMS dan peningkatan kualitas layanan di masa depan. Dengan mengintegrasikan teknologi otomasi SLiMS secara efektif, diharapkan pengelolaan perpustakaan dapat menjadi lebih sistematis,

efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pengelolaan.

Dengan mengintegrasikan teknologi otomasi SLiMS secara efektif, diharapkan pengelolaan perpustakaan dapat menjadi lebih sistematis, efisien, dan mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pengelolaan perpustakaan berbasis digital yang lebih modern, tangguh, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan, dan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Mulyanan mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian (Fiantika et al., 2022:4). Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan melibatkan satu informan kunci, yakni staf perpustakaan yang merupakan satu-satunya petugas aktif dan terlibat langsung dalam pengelolaan sistem SLiMS, sehingga memiliki pengetahuan mendalam terhadap masalah yang diteliti.

Studi lapangan berupa observasi non-partisipan merupakan pendekatan dimana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat secara langsung dalam hal yang akan diteliti (Fiantika et al., 2022). Melalui observasi non-partisipan ini peneliti dapat menganalisis kendala teknis pada sistem SLiMS yang terjadi di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung secara sistematis. Pengamatan langsung ini pun mendukung validitas data secara nyata dalam proses input data, sirkulasi, dan pencatatan kehadiran.

Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi dari narasumber yang dipilih secara *purposive*, berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya dapat menemukan permasalahan secara terbuka dimana narasumber dapat memberikan pendapat serta ide-idenya (Fiantika et al., 2022). Teknik ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi faktor-faktor teknis, sumber daya manusia, dan prosedur operasional yang menjadi penyebab *error* berulang pada sistem SLiMS, sekaligus menggali solusi yang telah dicoba oleh staf perpustakaan. Panduan wawancara pun disusun dengan pertanyaan terbuka dan fleksibel, sehingga memungkinkan untuk mengeksplorasi jawaban secara mendalam sesuai dengan konteks dan pengalaman narasumber.

Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan lalu dicariakan solusi-solusi dari gangguan yang terjadi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai gangguan sistem SLiMS apa saja yang ada, lalu upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengatasi gangguan tersebut, serta rekomendasi perbaikan apa saja yang dapat peneliti berikan dalam mengatasi gangguan sistem SLiMS yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perpustakaan X UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menggunakan sistem SLiMS Bulian 9.4.0 sejak tahun 2019 dalam pengelolaan koleksi, sirkulasi, dan daftar kehadiran pemustaka. Implementasi sistem ini pada awalnya diprakasai oleh seorang dosen yang turut berperan dalam pengelolaan teknis SliMS di perpustakaan fakultas X. Sejak tahun 2023, setelah dosen tersebut tidak lagi aktif mengelola perpustakaan, tidak terdapat pihak yang secara rutin memantau atau menangani operasional sistem SliMS. Pada periode yang sama, sistem SLiMS mulai mengalami kendala khususnya pada tahap pengimputan data, yang menyebabkan sistem tidak dapat dioperasikan secara normal.

Gangguan tersebut ditandai dengan munculnya error pada saat penggunaan control panel XAMPP, sehingga menghambat akses terhadap sistem SliMS. Kondisi ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu dan menyebabkan beberapa fungsi utama sistem, seperti OPAC, sirkulasi, dan input data koleksi tidak dapat digunakan.

"Tidak mungkin ya, meminta bagian Perpustakaan Pusat untuk ke sini terus setiap SliMS-nya error." (Syakirah et al., 2025)

Dalam upaya mengatasi gangguan tersebut, staf perpustakaan melakukan beberapa tindakan teknis, seperti melakukan *restart* perangkat, hingga menghapus sistem dan menginstalnya ulang sistem SliMS, serta meminta bantuan dari pihak luar secara pribadi. Setelah beberapa kali dilakukan instal ulang, sistem akhirnya bisa digunakan kembali untuk kegiatan operasional perpustakaan. Ketergantungan terhadap pihak luar tanpa adanya *transfer* pengetahuan juga menjadi hambatan besar dalam menjaga keberlanjutan sistem informasi perpustakaan.

Dampak Gangguan SLiMS

Gangguan SliMS Bulian 9.4.0 berdampak signifikan terhadap kegiatan pengolahan koleksi di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kendala *error* tersebut berawal dari proses penginputan data yang selalu gagal hingga lama-kelamaan sistem tidak bisa dibuka atau dioperasikan. Akibatnya data data koleksi sejak tahun 2019 menjadi hilang dan membuat staf perpustakaan harus melakukan pengimputan ulang data pada sistem. Kondisi ini mengharuskan staf perpustakaan melakukan input ulang data koleksi, namun upaya tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal karena gangguan sistem terus berulang. Karena hal itu, proses klasifikasi dan pengatalogan koleksi pun ikut terhambat. Hingga saat ini, hanya sebagian koleksi yang pengklasifikasianya sudah sesuai serta memiliki katalog. Untuk sebagiannya lagi staf perpustakaan belum melakukan pengklasifikasian maupun pembenaran klasifikasi dan katalogisasi karena staf perpustakaan yang bertugas pada dasarnya tidak linier dengan bidang ilmu perpustakaan, sehingga ketergantungan terhadap sistem SliMS dalam proses pengolahan koleksi menjadi sangat tinggi.

Dalam proses sirkulasi, gangguan sistem SliMS menghambat proses peminjaman, pengembalian, serta denda pada koleksi yang dipinjam. Hal ini berdampak pada kegiatan sirkulasi yang harus kembali dilakukan secara konvensional. Kegiatan sirkulasi yang kembali pada sistem yang konvensional sebagai langkah alternatif agar layanan tetap berjalan. Penggunaan sistem konvensional meningkatkan kemungkinan terjadinya *human error*, seperti tidak tercatatnya data peminjaman ataupun pengembalian yang lebih lambat

dan kurang efisien, sehingga berdampak pada kenyamanan pemustaka dan beban kerja staf perpustakaan.

Sedangkan, dalam kegiatan pencatatan daftar kehadiran pemustaka, kendala berada pada keterbatasan perangkat keras sehingga pemustaka melakukan pencatatan kehadiran secara konvensional. Kurangnya komputer yang disediakan perpustakaan untuk menunjang kegiatan pencatatan daftar kehadiran pemustaka, sistem SLiMS Bulian 9.4.0 yang masing *error* menjadi kendala tersendiri dalam kegiatan ini. Namun jika pun sudah ada perangkat keras yang mendukung dengan adanya kendala *error* yang ada akan tetap membuat pemustaka kembali menulis kehadiran secara konvensional karena sistem SLiMS Bulian 9.4.0 yang tidak bisa dioperasikan. Metode ini tidak hanya memakan waktu lama, tetapi juga berpotensi menghasilkan data yang tidak akurat karena adanya kelalaian dalam pengisian daftar hadir. Kondisi tersebut berimplikasi pada penyusunan laporan bulanan dan tahunan, di mana staf perpustakaan harus melakukan rekapitulasi data secara manual, mulai dari jumlah kunjungan, transaksi sirkulasi, hingga inventarisasi koleksi. Proses ini berpotensi menurunkan akurasi data dan mengurangi efektivitas pengambilan keputusan berbasis informasi.

Adanya *error* pada sistem SLiMS Bulian 9.4.0 ini berdampak besar pada keseluruhan kegiatan pengelolaan perpustakaan sehingga kembali pada pengelolaan secara konvensional. Hal ini pun berdampak pada kegiatan penyusunan laporan bulanan hingga tahunan, di mana staf perpustakaan harus melakukan perhitungan secara konvensional mulai dari perhitungan kehadiran pemustaka, peminjaman koleksi, pengembalian koleksi, denda koleksi, data inventarisasi hingga data koleksi secara menyeluruh yang berpotensi terhadap kurang optimalnya penggeraan laporan serta besar kemungkinan terjadinya *human error*.

Upaya Penanganan Gangguan

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, petugas perpustakaan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan dengan mempelajari fitur-fitur SLiMS sendiri, menonton video tutorial, menghapus serta mendownload ulang aplikasi SLiMS agar tidak *error*, akan tetapi upaya yang dilakukan tidak membawa hasil. Selanjutnya, petugas pernah meminta bantuan ke teman di luar instansi yang diperkirakan dapat memberikan solusi. Pada awalnya permasalahan teratasi dan SLiMS dapat berjalan dengan baik seperti semula, akan tetapi seiring berjalannya waktu SLiMS kembali mengalami *error*. Selain itu, petugas juga telah meminta bantuan kepada pengelola perpustakaan pusat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hasilnya juga masih sama seperti sebelumnya, SLiMS yang pada awalnya sudah berhasil diperbaiki kemudian kembali mengalami *error*.

Dalam menghadapi permasalahan sistem SLiMS yang tidak kunjung usai, staf perpustakaan tidak lagi dapat mengandalkan sistem tersebut selama masih terdapat gangguan. Hal ini tentunya berdampak pada layanan sirkulasi. Akhirnya perpustakaan berupaya melakukan berbagai penyesuaian. Sebagai langkah dalam keberlanjutan kegiatan pelayanan, petugas mengambil langkah alternatif dengan mencatat transaksi peminjaman dan pengembalian secara konvensional. Tindakan ini mencerminkan responsa adaptif dari pihak perpustakaan dalam menjaga kelangsungan layanan sirkulasi, meskipun upaya ini tidak dapat menggantikan efisiensi dalam penggunaan sistem

otomasi. Evaluasi internal juga terus dilakukan dengan petugas perpustakaan pusat untuk merancang strategi penanganan gangguan sistem yang lebih sistematis di masa depan.

Rekomendasi Perbaikan

Keterbatasan infrastruktur komputer yang hanya tersedia satu unit untuk mengoperasikan sistem SLIMS Bulian 9.4.0 merupakan *bottleneck* fundamental yang menghambat optimalisasi layanan perpustakaan. Implementasi sistem manajemen perpustakaan yang efektif memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung operasional harian dan memungkinkan akses simultan dari berbagai titik layanan. Rekomendasi konkret meliputi segera merealisasikan pengadaan dua unit komputer tambahan yang telah diajukan, memperbaiki infrastruktur jaringan untuk memastikan koneksi yang stabil, dan menyediakan sistem *backup power* untuk mencegah kehilangan data akibat gangguan listrik.

Risiko tidak mengatasi masalah infrastruktur ini adalah *bottleneck* operasional yang berkelanjutan, ketidakmampuan melayani pengguna secara optimal, dan potensi kehilangan data yang lebih besar jika terjadi kerusakan pada satu-satunya komputer yang tersedia. Manfaat yang diharapkan dari perbaikan infrastruktur adalah peningkatan kapasitas layanan, kemampuan untuk menjalankan proses paralel seperti sirkulasi dan katalogisasi secara bersamaan, serta peningkatan keandalan sistem secara keseluruhan investasi infrastruktur yang memadai akan menjadi fondasi bagi implementasi rekomendasi-rekomendasi lainnya dalam rangka revitalisasi sistem perpustakaan (T. Cook & Stapp, 2024).

1. Pemeliharaan dan Dukungan Teknis

Permasalahan teknis yang berulang pada sistem SLIMS mengindikasikan perlunya implementasi framework dukungan teknis yang terstruktur dan proaktif. Penerapan kerangka kerja ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*) dapat memberikan pendekatan sistematis untuk manajemen layanan TI yang lebih efektif. Framework ini menyediakan praktik terbaik untuk mengelola infrastruktur TI, mengoptimalkan penyampaian layanan, dan memastikan bahwa TI mendukung tujuan organisasi secara efektif. Langkah konkret yang perlu diambil meliputi pembentukan tim dukungan teknis lokal dengan pemahaman mendalam tentang sistem SLIMS, implementasi prosedur pemeliharaan preventif rutin, dan *establishment help desk* untuk menangani masalah teknis secara sistematis.

Implementasi standarisasi proses melalui ITIL akan memastikan konsistensi dan efisiensi dalam penyampaian layanan di seluruh organisasi. Risiko tidak mengimplementasikan dukungan teknis yang memadai adalah perpetuasi masalah *error* yang berulang, *downtime* sistem yang tidak terduga, dan frustrasi pengguna yang berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan kualitas layanan dan kepuasan pengguna, keselarasan yang lebih baik antara TI dan tujuan organisasi, serta peningkatan efisiensi melalui proses yang distandarisasi. Pendekatan proaktif dalam

pemeliharaan sistem akan mencegah masalah sebelum terjadi dan memastikan kontinuitas layanan perpustakaan.

2. Prosedur Operasional dan Kontinjensi

Pengalaman kembalinya sistem sirkulasi ke metode konvensional menunjukkan perlunya pengembangan prosedur operasional yang mencakup mekanisme kontinjensi yang efektif. Implementasi *framework* ITIL dapat membantu dalam mengembangkan prosedur standar yang jelas untuk situasi normal maupun darurat. Langkah konkret meliputi pengembangan *Standard Operating Procedures* (SOP) yang detail untuk berbagai skenario operasional, implementasi sistem *backup* data yang regular dan *reliable*, dan pelatihan staf dalam prosedur kontinjensi untuk memastikan layanan dapat berlanjut meskipun terjadi gangguan sistem. Prosedur operasional yang terstandarisasi akan memastikan konsistensi layanan dan mengurangi dampak gangguan sistem terhadap operasional harian perpustakaan (Fatmawati, 2010).

3. Pelatihan dan Pengembangan SDM

Meskipun staf telah menunjukkan inisiatif dalam belajar mandiri, kompleksitas masalah teknis yang dihadapi menunjukkan perlunya program pelatihan yang lebih terstruktur dan komprehensif. Pengembangan kompetensi teknis staf menjadi *critical success factor* dalam implementasi sistem informasi perpustakaan yang efektif. Rekomendasi konkret meliputi penyelenggaraan pelatihan formal tentang *troubleshooting* sistem SLIMS, pengembangan dokumentasi prosedural yang komprehensif, dan *establishment* mentor sistem dimana staf yang lebih berpengalaman dapat memberikan *guidance* kepada yang lain. Program pelatihan yang terstruktur akan meningkatkan kemampuan staf dalam menangani masalah teknis secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada dukungan eksternal (A. E. Cook et al., 2021).

4. Kolaborasi dengan pusat dan kepentingan

Komunikasi yang telah dilakukan dengan perpustakaan pusat namun belum tuntas menunjukkan perlunya pendekatan kolaboratif yang lebih sistematis dan strategis. *Effective collaboration* dengan *stakeholder* utama menjadi *crucial* dalam mengatasi masalah sistemik yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Rekomendasi konkret meliputi *establishment* formal *communication channel* dengan perpustakaan pusat untuk *issue escalation* dan *resolution*, *development of service level agreement* yang jelas untuk *technical support*, dan *regular coordination meeting* untuk monitor *progress* dan address *emerging issues*.

Kolaborasi yang efektif dengan pusat akan memungkinkan *leverage resource* dan *expertise* yang lebih besar untuk mengatasi masalah teknis. Risiko tidak memperkuat kolaborasi adalah isolasi dalam menghadapi masalah teknis yang *complex*, *missed opportunities* untuk *sharing best practices* dan *resources*, dan potensi *duplicate efforts* dalam *problem-solving*. Manfaat yang diharapkan mencakup *access* ke *technical expertise* yang lebih *specialized*, *potential* untuk *sharing costs* dalam *software licensing* atau *hardware procurement*, dan *improved coordination* dalam *implementation of university wide library initiatives*. *Strengthening collaboration* akan menciptakan *support network* yang lebih *robust* untuk *sustainable library operations*.

5. Monitoring, dan Evaluasi

Penerapan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang sistematis menjadi hal yang esensial untuk memastikan bahwa rekomendasi perbaikan yang telah diimplementasikan memberikan dampak sesuai dengan yang diharapkan. Kerangka pemantauan yang komprehensif harus mencakup indikator kinerja utama untuk berbagai aspek operasional perpustakaan, serta penilaian secara berkala terhadap kinerja sistem dan kepuasan pengguna. Langkah konkret yang dapat dilakukan meliputi pengembangan *dashboard* untuk memantau waktu aktif sistem dan metrik kinerja, pelaksanaan survei kepuasan pengguna secara rutin, serta pembentukan siklus peninjauan untuk mengevaluasi efektivitas dari perbaikan yang telah diterapkan.

Pemantauan dan evaluasi yang sistematis akan memungkinkan pendekslan dini terhadap masalah-masalah baru yang muncul serta mendorong peningkatan berkelanjutan dalam operasional perpustakaan. Risiko apabila tidak menerapkan pemantauan yang memadai antara lain ketidakmampuan mengukur keberhasilan dari upaya perbaikan, hilangnya peluang untuk melakukan intervensi lebih awal ketika permasalahan mulai timbul, serta kekurangan data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan di masa mendatang. Manfaat yang diharapkan mencakup wawasan berbasis data untuk mendorong perbaikan berkelanjutan, kemampuan menunjukkan nilai dan dampak layanan perpustakaan, serta pendekatan proaktif dalam menjaga stabilitas sistem dan kepuasan pengguna. Pemantauan yang dilakukan secara sistematis akan memastikan bahwa seluruh upaya perbaikan bersifat berkelanjutan dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan serta situasi yang terus berubah.

Implementasi rekomendasi perbaikan yang telah diuraikan secara komprehensif dan sistematis akan memberikan *foundation* yang solid untuk revitalisasi sistem pengelolaan perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Keberhasilan implementasi ini memerlukan komunikasi yang kuat dari semua *stakeholder*, mulai dari manajemen fakultas hingga staf operasional perpustakaan, serta dukungan berkelanjutan dari perpustakaan pusat universitas. Dengan pendekatan yang holistik dan terstruktur, perpustakaan fakultas memiliki potensi untuk tidak hanya mengatasi masalah *current* tetapi juga mengembangkan kapabilitas yang akan mendukung *excellence* dalam layanan informasi akademik untuk mendukung misi pendidikan dan penelitian fakultas di masa mendatang (Nhem, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa gangguan sistem SliMS Bulian 9.4.0 di Perpustakaan Fakultas X UIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak semata-mata disebabkan oleh faktor teknis, melainkan juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, minimnya infrastruktur pendukung, serta tidak adanya mekanisme pemeliharaan dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan sistem otomasi perpustakaan tidak bekerja secara optimal dan berdampak pada pengelolaan perpustakaan, khususnya pada pengolahan koleksi, layanan sirkulasi, pencatatan kehadiran pemustaka, dan penyusunan laporan.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya perbaikan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis sistem, tetapi juga mencakup perencanaan otomasi yang lebih matang, penguatan kapasitas sumber daya manusia, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta penerapan prosedur pemeliharaan dan mekanisme kontinjenji yang jelas. Dengan pengelolaan otomasi yang terencana dan berkelanjutan, sistem SliMS berpotensi kembali mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas layanan kepada pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Penerapan Aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS) dalam Pengelolaan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 43–56. <https://doi.org/10.17977/um008v6i12022p43-56>
- Cook, A. E., Gann, A. S., Ray, D. A., & Zhang, X. (2021). Advantages , challenges , and success factors in implementing information technology infrastructure library. *Issues in Information Systems*, 22(2), 187–198. https://doi.org/https://doi.org/10.48009/2_iis_2021_196-208
- Cook, T., & Stapp, J. (2024). Information Guide - Libraries & Public Wi-Fi. *Montana State Library*, 1–5.
- Fatmawati, E. (2010). Perlunya Standar Operasional Prosedur (SOP) di Sebuah Perpustakan. *WIPA: Rubik Mutakhir*, 12(Juni), 1–7.
- Fiantika, F. R., Walis, M., Jumiyati, S., Hunesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *PT. Global Eksekutif Teknologi* (Pertama, Issue Pertama). PT. Globar Eksekutif Teknologi.
- Lathifah, Z. K., & Maryani, N. (2024). Implementation of Slims-Based Library Automation System Management In Optimizing Services And Resource Management At Man 4 Bogor. *Al-Kaff*, 2(5), 552–566.
- Manu, G. A., & Fallo, D. Y. A. (2022). Pemanfaatan Slims (Senayan Library Management System) Sebagai E-Library Di Universitas Citra Bangsa. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.387>
- Mutiarani, R., Yoanda, S., & Gunaidi, A. (2022). Analisis Kendala Penerapan Otomasi Perpustakaan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Bina Sriwijaya Palembang. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30829/jipi.v7i2.12824>
- Nhem, A. (2025). *IT Support Best Practices for Seamless Service*. Screendesk.Blog. <https://blog.screendesk.io/it-support-best-practices/>
- Pratiwi, T. (2017). Peran Teknologi Informasi Dalam Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLIMS. *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 102–113.
- Rodin, R. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen dan Pengelolaan Perpustakaan; Pendekatan Teori dan Praktik*. Suluh Media.